

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN DENGAN MENGGUNAKAN
LEAFLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN
TENTANG HIPERTENSI PADA LANSIA
DI PUSKESMAS SADABUAN
TAHUN 2023**

Laila Azhar Hasibuan¹, Ahmad Safii Hasibuan², Arinil Hidayah³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan

^{2,3}Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan
lailaazharhsb124@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan keadaan peningkatan tekanan darah diatas tekanan darah normal yakni tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolik < 90 mmHg. Penatalaksanaan hipertensi dapat dilakukan dengan pemberian pendidikan kesehatan dengan media. Salah satu media yang dapat digunakan adalah leaflet. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan dengan menggunakan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan tentang hipertensi pada lansia di Puskesmas Sadabuan tahun 2023. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen menggunakan rancangan *one group pretest and posttest*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi sebanyak 166 orang. Dengan menggunakan teknik *simple random sampling* jumlah sampel sebanyak 62 orang. Hasil *uji Wilcoxon* diperoleh *P-value* = 0,000 ($< 0,05$). Jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan tentang hipertensi setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui leaflet. Disarankan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi tambahan untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hipertensi.

Kata Kunci : Leaflet, Pengetahuan, Hipertensi

ABSTRACT

*Hypertension is a condition where blood pressure increases above normal blood pressure, namely systolic pressure ≥ 140 mmHg and diastolic pressure < 90 mmHg. Management of hypertension can be done by providing health education through the media. One media that can be used is leaflets. The aim of this research is to determine the effect of health education using leaflets on increasing knowledge about hypertension in the elderly at the Sadabuan Community Health Center in 2023. This type of research is quantitative research with an experimental design using a one group pretest and posttest design. The population in this study was all 166 people suffering from hypertension. By using simple random sampling techniques, the sample size was 62 people. The Wilcoxon test results obtained *P-value* = 0.000 (< 0.05). So it can be concluded that there are differences in the level of knowledge about hypertension after being given health education through leaflets. It is recommended that the results of this study can be used as additional information for the development of further research related to hypertension.*

Keywords: Leaflet, Knowledge, Hypertension

1. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan keadaan peningkatan tekanan darah di atas tekanan darah normal yakni tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolik < 90 mmHg (Nugraha et al., 2019). Hipertensi disebut juga sebagai *the silent killer* yaitu penyakit mematikan tanpa adanya tanda dan gejala terlebih dahulu selama 10-20 tahun dan biasanya baru diketahui apabila telah terjadi komplikasi pada organ target seperti jantung, otak, ginjal dan mata sehingga pengobatannya terlambat dan mengurangi harapan hidup akibat melemahnya fungsi organ-organ tersebut yang berakibat kecacatan bahkan sampai kematian (Oktaviarini et al., 2019).

World Health Organization (WHO) (2019) jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang semakin meluas. Ada satu milyar orang di dunia menderita hipertensi dari 2/3 diantaranya berada di negara berkembang yang berpenghasilan rendah sampai sedang. Prevalensi hipertensi diperkirakan akan terus meningkat dan diprediksi pada tahun 2025 sebanyak 29% atau milyar orang di seluruh dunia menderita hipertensi. Data statistik terbaru menyatakan bahwa terdapat 24,7% penduduk Asia Tenggara mengalami hipertensi pada tahun 2014 (WHO, 2019).

Prevalensi hipertensi pada lansia cukup tinggi di berbagai daerah di dunia seperti Amerika (53%), Eropa (72%), Ethiopia (41,9%), China (59,9%), dan negara lainnya termasuk Indonesia (Babatsikou., 2017; Shukuri, Tewelde dan Shaweno, 2019). Penelitian di berbagai kota di Indonesia juga menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah lansia mengalami hipertensi (Libri, 2020)

Di Indonesia sendiri, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan prevalensi penyakit hipertensi mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013, Yaitu naik dari 25,8% menjadi 34,1% (Riskesdas, 2018). Pada tahun 2018 Riskesdas menyebutkan bahwa berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun memiliki prevalensi hipertensi sebesar 34,1%. Angka prevalensi hipertensi di Provinsi Jawa Timur masih cukup tinggi bila dibandingkan dengan angka prevalensi di Indonesia, yaitu sebesar 26,5% (Kemenkes RI, 2018). Tetapi yang terdiagnosis oleh tenaga

kesehatan atau riwayat minum obat hanya sebesar 9,5%. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar kasus hipertensi di masyarakat belum terdiagnosis dan terjangkau pelayanan kesehatan. Hipertensi juga merupakan penyebab kematian ke-3 di Indonesia pada semua umur dengan proporsi kematian 6,8% (Riskesdas, 2019).

Sumatera Utara (2019) prevalensi hipertensi sebesar 24,7%, pada penduduk > 18 tahun. laki-laki berjumlah 4.204 orang dan wanita berjumlah 4.997 orang. Sehingga penderita hipertensi di provinsi Sumatra utara berjumlah 9.201 orang (Profil Sumatra utara, 2019). Data Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan, tercatat pada tahun 2018 dengan jumlah penduduk 133.818 orang, didapatkan penderita hipertensi pada laki-laki 2.734 orang (15,57%) dan pada perempuan 2.983 orang (13,55%) dengan jumlah keseluruhan 5.737 orang (14,45%) penderita hipertensi. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019, didapatkan penderita hipertensi sebanyak 2.413 orang (Dinkes Kota Padangsidimpuan, 2019).

Hipertensi disebut juga "*the silent killer*" karena hipertensi terjadi tanpa tanda dan gejala yang jelas (Andari et al., 2020). Hipertensi merupakan gangguan kardiovaskular paling umum yang merupakan tantangan kesehatan utama bagi orang yang mengalami hipertensi, yang merupakan salah satu faktor risiko utama kematian akibat gangguan kardiovaskular, yang menyebabkan 20-50% dari semua kematian (Hanssen et al., 2022).

Penatalaksanaan hipertensi pada lansia dapat dilakukan dengan tindakan farmakologis dan nonfarmakologi (Kemenkes, 2018). Sebagian besar keberhasilan tindakan pengobatan hipertensi baik dengan farmakologis dan nonfarmakologis dipengaruhi oleh pengetahuan (Mathavan, 2017). Notoadmodjo (2018), mengemukakan bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pengetahuan pasien mengenai hipertensi juga berpengaruh pada kepatuhan pasien dalam melakukan pengobatan. Semakin meningkatnya pengetahuan pasien tentang hipertensi maka akan mendorong seseorang untuk berperilaku yang lebih baik dalam mengontrol hipertensi

sehingga tekanan darahnya tetap terkendali (Sofiana et al., 2018).

Pemberian pendidikan kesehatan pada penderita hipertensi merupakan hal yang penting agar dapat mengetahui dan lebih memperhatikan perilaku dalam pencegahan terhadap penderita hipertensi demi kesehatan dan kenyamanan diri. Pencegahan melalui pelayanan kesehatan seperti kegiatan seminar hipertensi atau pendidikan kesehatan dan deteksi dini faktor resikonya juga telah dilakukan untuk menyadarkan masyarakat di Indonesia tentang bahaya hipertensi, komplikasi dan cara pengendaliannya (Susilo, 2017).

Dalam pemberian informasi mengenai pencegahan hipertensi dapat diberikan dengan menggunakan media. Salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan-pesan kesehatan adalah leaflet. Leaflet merupakan media yang berbentuk lembaran dan berisi beberapa kalimat disertai gambar (Erika & Rosalina, 2021).

Leaflet merupakan media visual yang dapat digunakan untuk menarik perhatian masyarakat mendengarkan materi yang di sampaikan (Andriyani et al., 2021). Leaflet dapat digunakan dalam penyampaian informasi, hal ini disebabkan karena leaflet bersifat visual sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Mata merupakan panca indera yang paling banyak menyalurkan informasi ke otak (Herman et al., 2020).

Dalam penelitian Erika et al., (2021) mengatakan bahwa penggunaan media leaflet dalam penyampaian penyuluhan mendapatkan hasil yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan hipertensi. Hal ini didukung oleh penelitian Prihartono et al., (2019) bahwa media leaflet ini memang efektif dalam peningkatan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi sebelum dan sesudah dengan ($p = 0,001$) adalah hasil uji Wilcoxon dalam penelitian ini.

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Sadabuan didapatkan data penderita hipertensi tahun 2022 berjumlah 166 orang (Puskesmas Sadabuan, 2022). Berdasarkan hasil wawancara kepada 13 penderita hipertensi di Puskesmas Sadabuan menunjukkan 10 orang penderita hipertensi mengatakan meminum obat jika merasa pusing dan jarang

memeriksa diri ke petugas kesehatan. Dan 3 penderita hipertensi mengatakan sering mengalami kenaikan tekanan darah karena kurangnya pengetahuan penderita tentang penyebab hipertensi, tanda dan gejala hipertensi, serta cara untuk mengatasi penyakit hipertensi dan banyak yang tidak memperdulikan gejala-gejala yang dialaminya karena tidak mengetahui upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi hipertensi tersebut, dimana sebagian besar penderita hipertensi tidak pernah menghadiri penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan dengan menggunakan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan penderita hipertensi pada lansia di Puskesmas Sadabuan tahun 2023.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain Eksperimen semu (*Quasi eksperimen*), menggunakan rancangan *one group pretest and posttest design*.. Tempat penelitian dilakukan di Puskesmas Sadabuan pada bulan desember 2022 sampai dengan bulan agustus 2023. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi yang lansia di Puskesmas Sadabuan tahun 2022 sebanyak 166 orang. Tehnik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 62 orang. Pada penelitian ini uji yang dilakukan adalah uji statistik komparatif dengan ketentuan apabila data dua berpasangan dengan skala ordinal uji statistiknya adalah *Wilcoxon (signed rank-test)*.

3. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden

Variabel	N	%
Usia		
1. 45-59 tahun	29	46,6
2. 60-74 tahun	25	43,1
3. 75-90 tahun	8	10,3
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	25	39,7
2. Perempuan	37	60,3

Pekerjaan		
1. IRT	28	44,8
2. Wiraswasta	28	44,8
3. PNS	6	10,3
Pendidikan		
1. SD	5	8,6
2. SMP	22	34,5
3. SMA	26	41,4
4. Perguruan Tinggi	9	15,5
Total	62	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden usia 45-59 tahun sebanyak 29 responden (46,6%) dan minoritas usia 75-90 tahun sebanyak 8 orang (10,3%). Berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 responden (60,3%) dan minoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 25 responden (39,7%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas responden bekerja sebagai IRT dan wiraswasta sebanyak 28 responden (44,8%) dan minoritas bekerja PNS sebanyak 6 responden (10,3%). Berdasarkan pendidikan mayoritas responden tamat SMA sebanyak 26 responden (41,4%) dan minoritas berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 9 responden (15,5%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi rerata Peningkatan Pengetahuan tentang Hipertensi

Variabel	Kelompok	Mean	Selisih	SD	Min	Max
Pengetahuan	Pre test	1.52	0,57	0.569	1.00	3.00
	Post test	2.09		0.571	1.00	3.00

Berdasarkan tabel 2. diatas menunjukkan rata rata pengetahuan tentang hipertensi sebelum diberikan penyuluhan kesehatan melalui leaflet adalah 1.52 dan pengetahuan tentang hipertensi sesudah diberikan penyuluhan kesehatan melalui leaflet adalah sebesar 2.09 dengan selisih mean 0,57.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan tentang Hipertensi Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui leaflet (Pretest dan Posttest)

Variabel	N (Pretest)	%	N (Posttest)	%
Pengetahuan				
Kurang	32	51,7	7	12,1
Cukup	28	44,8	41	67,2
Baik	2	3,4	14	20,7
Total	62	100	62	100

Berdasarkan tabel 3. diatas distribusi berdasarkan pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan melalui leaflet, responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 62 orang. Dapat diketahui mayoritas responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui leaflet pengetahuan kurang sebanyak 32 orang (61,6%), dan minoritas responden pengetahuan baik sebanyak 2 orang (3,4%).

Sedangkan pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan melalui leaflet dapat diketahui mayoritas responden pengetahuan cukup sebanyak 41 orang (67,2%), dan minoritas responden pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (12,1%).

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Data Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui leaflet.

Variabel	Mean	SD	Pvalue
Pengetahuan pre test	1.52	0.569	0,000
Pengetahuan post test	2.09	0.571	

Berdasarkan tabel 3 diatas hasil analisis tabel pada kelompok sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh Pvalue = 0,000 (<0,05), maka dapat diambil kesimpulan terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui leaflet.

4. PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

1. Umur

Berdasarkan umur mayoritas responden usia 45-59 tahun sebanyak 29 responden (46,6%) dan minoritas usia 75-90 tahun sebanyak 8 orang (10,3%). Bertambahnya usia

juga menjadi factor penyakit lainnya dan usia seseorang berpengaruh pada penurunan kesehatan dimana adanya penurunan imun yang tentunya mempengaruhi terhadap sistem tubuh dalam menanggapi penyakit termasuk hipertensi (Nuraeni, 2019)

Hal ini sesuai pendapat Notoadmodjo (2018) menunjukkan bahwa usia, pendidikan pengalaman, informasi dan fasilitas merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, maka diharapkan orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

2. Jenis kelamin

Berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 responden (60,3%) dan minoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 25 responden (39,7%). Perbedaan jumlah berdasarkan jenis kelamin ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ananta dkk (2018) menunjukkan bahwa penyakit hipertensi sebagian besar dapat dijumpai pada perempuan dibandingkan laki-laki, jenis kelamin dapat mempengaruhi tekanan darah. Hal tersebut termasuk peran potensial dari hormon estrogen, pada laki-laki hanya memiliki sedikit hormon estrogen bila dibandingkan dengan perempuan, tetapi ketika memasuki masa *menopause* produksi hormon estrogen pada perempuan menurun atau tidak lagi diproduksi. Pada perempuan terdapat variasi umur memasuki masa *menopause*, yaitu dapat terjadi pada usia 40 tahun atau 56 tahun.

Hormon estrogen meningkatkan kadar angiotensinogen, dan menurunkan kadar renin, aktivitas *angiotensin convertingenzyme* (ACE), selain itu kadar endotelin dan stress oksidatif meningkat memasuki masa *menopause*, hal tersebut dapat mempengaruhi tekanan darah melalui peningkatan reabsorpsi natrium dan vasokonstriksi. Pada umumnya, tekanan darah bertambah secara perlahan dengan bertambahnya usia. Hal ini disebabkan oleh berubahnya struktur pembuluh darah besar, sehingga dinding pembuluh darah yang mengeras atau kaku membutuhkan tekanan darah sistolik yang lebih tinggi agar darah dapat melewati pembuluh darah yang mengeras dibandingkan dinding pembuluh darah yang lebih elastis

3. Pendidikan

Berdasarkan pendidikan mayoritas responden tamat SMA sebanyak 26 responden (41,4%) dan minoritas berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 9 responden (15,5%). Pendidikan memang mempengaruhi pengetahuan seseorang, bagaimana mendapatkan informasi yang lebih banyak khususnya tentang pencegahan hipertensi. Memiliki pendidikan lebih lanjut dalam kategori perguruan tinggi akan lebih banyak mendapatkan informasi tetapi hal ini harus didukung dari bagaimana orang yang berpendidikan bisa mengaplikasikan dalam kehidupan, bukan sekedar mengetahui (Fahriah et al., 2021).

4. Pekerjaan

Berdasarkan pekerjaan mayoritas responden bekerja sebagai IRT dan wiraswasta sebanyak 28 responden (44,8%) dan minoritas bekerja PNS sebanyak 6 responden (10,3%). Hubungan pekerjaan dengan kejadian hipertensi menunjukkan yang tidak bekerja lebih banyak mengalami hipertensi dari pada responden yang bekerja. Seseorang dengan beraktifitas fisik ringan bisa menyebabkan status gizi yang berlebih atau obesitas. Setiap gerakan tubuh akan meningkatkan pengeluaran energi dan kelebihan berat badan juga meningkatkan denyut jantung dan kadar insulin dalam darah (Sheps, 2017).

Pekerjaan berhubungan dengan kejadian hipertensi, dikarenakan responden yang lebih banyak tidak bekerja. Seseorang yang tidak bekerja memiliki kemungkinan untuk terkena hipertensi yang disebabkan kurangnya aktifitas fisik yang kurang aktif atau aktifitas fisik ringan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Anggara dan Prayitno (2018)

4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan tentang Hipertensi Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui leaflet (*Pretest dan Posttest*)

Berdasarkan hasil dari 62 responden pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan melalui leaflet, mayoritas responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui leaflet pengetahuan kurang sebanyak 32 orang (61,6%), dan minoritas responden pengetahuan baik sebanyak 2 orang (3,4%).

Sedangkan pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan melalui

leaflet dapat diketahui mayoritas responden pengetahuan cukup sebanyak 41 orang (67,2%), dan minoritas responden pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (12,1%). Pengukuran sebelum penyuluhan adalah hal yang tepat untuk mendapatkan informasi hasil yang benar-benar dari responden tanpa di pengaruhi apapun atau sebelum adanya penambahan pengetahuan melalui penyuluhan (Laurensia et al., 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan Marbun (2022), sebelum dilakukan penelitian didapatkan 68%, dan dalam data ini ada 17 orang (94%) masih memberikan jawaban yang kurang tepat, dan 7 orang (39%) memberikan jawaban tidak tahu, hal ini mengartikan bahwa responden masih belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang hipertensi sebelum diberikan penyuluhan.

Sedangkan pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui leaflet. mayoritas responden pengetahuan baik sebanyak 55 orang (88,7%), dan minoritas responden pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (11,3%). Peningkatan pengetahuan responden adalah keberhasilan penelitian ini dimana di nilai dari hasil pengisian kuesioner setelah diberikannya penyuluhan. Penelitian yang sama yaitu Istiqomah et al., (2022) dimana setelah diberikannya penyuluhan, post test, ada peningkatan pengetahuan responden tentang hipertensi.

Hasil penelitian yang dilakukan Marbun (2022), Setelah penyuluhan selesai, dan di dapatkan hasil yang bagus dengan persentase 95% dari yang sebelumnya adalah 68%, dan ini menandakan kenaikan 27 poin.

Menurut hasil penelitian Ananta (2019) didapatkan perubahan yang signifikan dalam penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik setelah pemberian intervensi *leaflet* maupun pesan singkat. Tekanan darah pasien hipertensi sebelum pemberian leaflet 141,60/83,60 mmHg, setelah pemberian leaflet tekanan darah pasien hipertensi 130,40/79,20 mmHg, sedangkan pada pasien yang mendapat pesan singkat, tekanan darah sebelum di beri pesan singkat 140,80/84,00 mmHg, setelah pemberian reminder (pesan singkat) tekanan pasien menurun 124,40/80,00 mmHg.

Asumsi peneliti pendidikan kesehatan merupakan upaya persuasi kepada masyarakat agar dapat melakukan perubahan, tindakan, pemeliharaan dalam hal taraf kesehatan. Dimana hal ini sangat berhubungan dengan

hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, bagaimana masyarakat peserta memiliki peningkatan pengetahuan untuk pegangan dalam memperbaiki gaya hidup sehat. Hasil *post-test* yang didapatkan dari penyuluhan ini adalah bahwa masyarakat penderita hipertensi sebanyak 62 orang meningkat pengetahuannya hingga 95 %. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan berhasil yang dilihat melalui nilai perbandingan antara *pre-test* dan *post-test*.

4.3 Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui leaflet.

Hasil analisis menggunakan *uji Wilcoxon* sebelum dan sesudah diberikan intervensi diperoleh $Pvalue = 0,000 (<0,05)$, terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui leaflet. Pemberian pendidikan kesehatan pada penderita hipertensi mampu meningkatkan pengetahuan, meskipun dengan metode yang berbeda. Namun, metode yang paling tepat adalah metode yang memperhatikan karakteristik seperti usia dan budaya yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan semakin bertambah usia maka tingkat kebutuhan responden mengenai intervensi pengetahuan maupun literasi semakin besar (Kaphingst, et al, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lukman et al (2019) memperoleh hasil adanya nilai signifikansi pengetahuan pada kelompok intervensi adalah sebesar ($p\text{-value}=0,000$), yang berarti terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan pada kelompok intervensi antara sebelum intervensi dengan sesudah intervensi. Sedangkan nilai signifikansi pengetahuan pada kelompok kontrol adalah sebesar ($p\text{-value}=0,209$) yang berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan pada kelompok kontrol antara sebelum dengan sesudah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap yang bermakna ($p\text{value}=0,000$) pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sesudah diberi intervensi.

Dari hasil penelitian kafil (2016) memperoleh hasil Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa Terdapat perbedaan pengaruh intervensi edukasi suportif antara pretest dan posttest pada kelompok intervensi pada variabel tingkat pengetahuan. ($p=0,004$), kepatuhan ($p=0,000$) self-efficacy ($p=0,000$) dan tekanan darah sistolik predialisis maupun

post dialisis ($p=0,000$), namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tekanan darah diastolic predialisis ($p=0,453$) dan postdialisis ($p=0,311$). Hasil bahwa edukasi suportif berpengaruh positif terhadap tingkat pengetahuan dalam pengontrolan hipertensi.

Penelitian yang dilakukan Rifka Widianingrum (2013) yang menyebutkan bahwa ada peningkatan pengetahuan pada penderita hipertensi setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Sebelum diberikan penyuluhan mayoritas berpengetahuan kurang, setelah diberikan penyuluhan mayoritas berpengetahuan baik. Berdasarkan uji Wilcoxon, diperoleh p -value $0,000 (<0,005)$, sehingga ada perbedaan yang bermakna pengetahuan tentang hipertensi sebelum dan sesudah penyuluhan.

Asumsi peneliti perubahan pengetahuan tentang penyakit hipertensi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Sehingga pengetahuan tentang hipertensi merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki, agar bisa menanggulangi penyakit hipertensi itu sendiri. Kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi pasien hipertensi untuk dapat mengatasi pencegahan terjadi komplikasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan karakteristik dari 62 responden dengan hasil analisis pada kelompok sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh P value = $0,000 (<0,05)$, maka dapat diambil kesimpulan terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui leaflet.

Disarankan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan lansia bagaimana cara mengatasi masalah yang berhubungan dengan hipertensi

6. REFERENSI

- Ariny, 2016. *Hubungan antara Asupan Natrium, Kalium, Kalsium, dan Magnesium dengan Kejadian Hipertensi pada Remaja di SMANegeri 10 Kota Semarang*. Jurnal Riset Gizi. 4(1): 1-8.
- Andari Et Al., 2020. *Penggunaan Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi*. Jurnal Keperawatan Silampari Volume

- 6, Nomor 1, Desember 2022 e-ISSN: 2581-1975 p-ISSN: 2597-7482 DOI: <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4169>
- Andriyani et al., 2021. *Determinan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil di Kota Bekasi, Jawa Barat*“, Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, 17(2), pp. 170– 176.
- Babatsikou.dkk, 2017. *Determinan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil di Kota Bekasi, Jawa Barat*“, Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, 17(2), pp. 170– 176.
- Dewanti, 2014. *Pengaruh Konseling dan Leaflet Terhadap Efikasi Diri, Kepatuhan Minum Obat dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Dua Puskesmas Kota Depok*. Diakses pada tanggal 14 Februari 2019 dari <https://www.researchgate.net>
- Erika dan Rosalina, 2021. *Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Hipertensi pada Lansia di Kampung Sawah Jakarta Utara*. Carolus Journal of Nursing, 4(1), 1– 12.
- Firmansyah dan Rustam, 2017. *Hubungan merokok dan konsumsi kopi dengan tekanan darah pada pasien hipertensi* Jurnal Kesehatan, 8(2), 263-268.
- Herman et al., 2020. *Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Leaflet Kemenkes Terhadap Perilaku Konsumsi Sayur dan Buah pada Remaja di SMA Negeri 10 Makassar*. JGMI : The Journal of Indonesian Community Nutrition, 9(1), 39–50.
- Hidayat, 2011. *Faktor Risiko Hipertensi pada Masyarakat di Desa Pulau Jambu UPTD BLUD Kecamatan KUOK Kabupaten Kampar*. Jurnal Ners, 5(1), 8–19.
- Hanssen Et Al., 2022. *Personalized Exercise Prescription in the Prevention and Treatment of Arterial Hypertension: A Consensus Document from the European Association of Preventive Cardiology (EAPC) and the ESC Council on Hypertension*. European Journal of Preventive Cardiology, 29(1), 205–215. <https://doi.org/10.1093/eurjpc/zwaa141>

- Lestari, T. 2015. *Evaluasi Profil Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan di Salah Satu Rumah Sakit Kabupaten Bogor*.
- Libri, 2020. *Hubungan Status Gizi, Aktivitas Fisik, Konsumsi Buah dan Sayur dengan Kejadian Hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam RSD Idaman Kota Banjarbaru*. Jurnal Kesehatan Indonesia, Vol.X, No.2, 100-107.
- Maulana, 2015 . *Pengembangan Media Pembelajaran berbasis Leaflet pada Materi Sistem Sirkulasi Kelas XI MAN 1 Makassar*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri. Makassar
- Mathavan, 2017. *Gambaran tingkat pengetahuan terhadap hipertensi dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas kintamani I, Bangli-Bali*. Bali: Intisari Sains Medis.
- Oktaviarini et al., 2019. *Beberapa faktor yang berisiko terhadap hipertensi pada pegawai di Wilayah Perimeter pelabuhan (studi di kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Semarang)*. Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas, 4 (1), 35-44.
- Prihartono et al., 2019. *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pemenuhan diet pada penderita hipertensi*. Health Sciences Journal, 3(1), 1-12
- Ramdani Santosa, 2014. *Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sukandar, et al. 2012. *Antihypertensive activity of extract and fractions of matoa (Pometia Pinnata) leaves*. Asian J Pharm Clin Res. 2017;10(3):323–8.
- Sartika Et Al., 2022. *Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi Menggunakan Teknik Alternate Nostril Breathing Exercise*. Jurnal Kesmas Asclepius, 3(2), 60-69. <https://doi.org/10.31539/jka.v3i2.2973>
- Triyanto, 2014. *Pelayanan keperawatan bagi penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wolff, 2018. *Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Penyakit Hipertensi*. Jakarta: EGC
- Wijaya et al., 2021. *Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri Di Smk Muhammadiyah Cawas Klaten Effectiveness Of Sadari Health Education Using Video On Adolescent Girls Knowledge In Muhammadiyah Cawas Klaten Vocational H*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala, 1(1), 49–58.
- WHO, 2019. *A Global Brief on Hypertension: Silent Killer, Global Public Health Crises*. Geneva: WHO.

